

ASPEK MOTIVASI HIDUP TOKOH SRI NINGSIH DALAM NOVEL *TENTANG KAMU TERE LIYE*

Mawar Mauliza¹⁾ Asep Muhyidin²⁾ Arip Senjaya³⁾

¹Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jalan Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten

E-mail: mawarmauliza@gmailcom Telp: +6282214601482

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi bentuk motivasi dan pengaruh krisis motivasi terhadap peran tokoh dalam narasi sastra dengan fokus pada Sri Ningsih, tokoh utama dalam novel "*Tentang Kamu*" karya Tere Liye. Motivasi karakter, sebagai elemen penting dalam alur cerita, berperan krusial dalam pembentukan karakter dan dinamika naratif. Menggunakan teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow sebagai kerangka analisis, penelitian ini menganalisis bagaimana krisis motivasi yang dialami Sri Ningsih memengaruhi peran dan tindakan tokoh dalam novel. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini mengidentifikasi lima tingkatan kebutuhan dalam hierarki Maslow kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri serta mengevaluasi bagaimana pemenuhan atau kekurangan dari masing-masing kebutuhan ini mempengaruhi perkembangan dan keputusan Sri Ningsih. Hasil dari penelitian ini menemukan motivasi kebutuhan fisiologis mencapai 15%, motivasi kebutuhan keamanan 6%, motivasi kebutuhan sosial (cinta dan kasih sayang) 19%, motivasi kebutuhan penghargaan 21% dan motivasi kebutuhan aktualisasi mencapai 39%.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Aspek Motivasi, Tokoh, Novel.

MOTIVATIONAL ASPECTS OF THE LIFE OF THE SRI NINGSIH CHARACTER IN THE NOVEL TENTANG KAMU TERE LIYE

Abstract

This research explores the forms of motivation and the influence of motivational crises on the roles of characters in literary narratives with a focus on Sri Ningsih, the main character in the novel "Tentang Kamu" by Tere Liye. Character motivation, as an important element in the storyline, plays a crucial role in character formation and narrative dynamics. Using Abraham Maslow's Hierarchy of Needs theory as an analytical framework, this research analyzes how the motivational crisis experienced by Sri Ningsih influences the roles and actions of the characters in the novel. This research method is a qualitative method. This research identifies five levels of needs in Maslow's hierarchy of needs physiological, safety, social, esteem, and self-actualization and illuminates how the provision or lack of each of these needs influences Sri Ningsih's development and decisions. The results of this research found that physiological needs motivation reached 15%, security needs motivation reached 6%, social needs motivation (love and affection) reached 19%, appreciation needs motivation reached 21% and actualization needs motivation reached 39%.

Keywords: Literary Psychology, Motivational Aspects, Characters, Novel.

1. PENDAHULUAN

Dalam studi sastra, tokoh memainkan peranan kunci dalam mencapai tujuan naratif dan memajukan alur cerita. Seperti halnya manusia dalam kehidupan nyata, tokoh dalam karya sastra didorong oleh motivasi internal yang mendorong mereka untuk mempertahankan perannya dan mengejar tujuan mereka. Motivasi, dalam konteks ini, merujuk pada dorongan psikologis yang mendasari tindakan dan keputusan tokoh. Sebagai elemen krusial dalam pembentukan karakter, motivasi memengaruhi bagaimana tokoh berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Menurut teori mimetik, tokoh dalam karya sastra merupakan representasi dari manusia di dunia realitas. Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dan realitas (Abrams, 1981 :89). Sejalan dengan hal tersebut, terlihat bahwa karakter berfungsi tidak hanya sebagai individu fiktif, tetapi juga sebagai cerminan dari realitas sosial dan budaya. Dalam hal ini, tokoh dapat dilihat sebagai produk dari interaksi antara imajinasi penulis dan kondisi masyarakat, sehingga karakter tersebut menjadi sarana untuk menjelajahi tema-tema universal seperti identitas, keinginan, dan konflik.

Dari riset yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh (Mawarni dkk, 2024) mengenai aspek motivasi hidup tokoh utama pada novel berjudul *Rasa*,

ditemukan beberapa bentuk motivasi kebutuhan tokoh yang mendukung karakter tersebut untuk mencapai kepuasan dari pengarang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2023) mengenai aspek motivasi tokoh utama novel Merry Riana: *Mimpi Sejuta Dolar* yang membahas mengenai unsur-unsur pembangun novel yang dikaitkan dengan aspek motivasi hidup tokoh. Penelitian ini menghasilkan bentuk motivasi baru yaitu motivasi kebutuhan harga diri dan motivasi yang sama-sama menonjol pada setiap adegannya. Kedua penelitian ini menggambarkan mengenai pentingnya motivasi terhadap alur cerita yang disajikan. Dari riset yang dilakukan, penelitian tersebut masih menunjukkan adanya pertanyaan yang belum sepenuhnya terjawab. Pertanyaan tersebut meliputi: Apakah tokoh masih mampu mempertahankan perannya ketika mengalami krisis motivasi? Dan sejauh mana aspek motivasi dapat mempengaruhi peran tokoh dalam narasi?

Menurut Soekanto (2014), konflik adalah proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuan mereka melalui perlawanan terhadap pihak lawan, sering kali disertai ancaman atau kekerasan. Dalam karya sastra, pengarang seringkali menciptakan situasi konflik yang dapat mempengaruhi semangat dan motivasi tokoh. Ketika tokoh menghadapi konflik yang signifikan, sering kali mereka mengalami krisis motivasi yang dapat menghambat kemajuan cerita. Namun, pengarang juga sering menggambarkan tokoh yang mampu mengatasi krisis ini dan melanjutkan perjuangan mereka untuk

memenuhi harapan yang ditetapkan dalam narasi.

Krisis motivasi dapat memiliki dampak yang mendalam terhadap perkembangan karakter dan struktur naratif dalam sebuah karya sastra. Krisis ini sering menyebabkan stagnasi dalam tindakan dan keputusan tokoh, yang dapat mengarah pada penurunan dinamika cerita dan konflik. Ketidakmampuan tokoh untuk memenuhi kebutuhan dasar atau mencapai tujuan pribadi dapat mengurangi kedalaman emosional dan kompleksitas hubungan mereka, yang pada akhirnya mengakibatkan narasi yang datar dan kurang menarik. Penurunan motivasi juga dapat menurunkan keterlibatan pembaca, karena kurangnya arah dan tujuan dalam tindakan tokoh dapat membuat cerita terasa kurang memikat dan kurang beresonansi. Dengan demikian, krisis motivasi tidak hanya mempengaruhi karakter secara internal tetapi juga berdampak pada kekuatan dan daya tarik keseluruhan dari narasi.

Penentuan aspek motivasi tokoh dalam sebuah novel adalah aspek penting dalam analisis naratif karena motivasi berfungsi sebagai pendorong utama di balik tindakan dan keputusan karakter. Pemahaman mendalam mengenai motivasi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi alasan di balik perilaku tokoh, memberikan konteks yang lebih mendalam, serta menjelaskan dinamika internal yang mempengaruhi interaksi mereka dengan lingkungan. Motivasi yang terdefinisi dengan baik menciptakan konflik yang kompleks dan menarik, memperkaya pengalaman membaca melalui ketegangan dan perkembangan karakter. Analisis motivasi juga

berkontribusi pada kedalaman psikologis narasi dan resonansi emosional, memungkinkan pembaca untuk terhubung lebih intim dengan tokoh dan menghayati tema-tema universal yang dihadirkan dalam teks. Oleh karena itu, pemahaman motivasi tokoh merupakan elemen fundamental dalam membangun narasi yang koheren, dinamis, dan secara psikologis memikat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh krisis motivasi terhadap peran tokoh, dengan fokus pada tokoh Sri Ningsih dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye. Dengan mempertimbangkan pentingnya peran Sri Ningsih dalam alur cerita, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pengarang menciptakan konflik yang memicu krisis motivasi pada tokoh tersebut. Untuk itu, penelitian ini akan mengklasifikasikan aspek motivasi berdasarkan teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow, yang mencakup lima tingkatan kebutuhan dasar manusia: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri. Dengan menganalisis bagaimana Sri Ningsih mengatasi krisis motivasi terkait pemenuhan kebutuhan dasar ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang dinamika motivasi dalam narasi dan implikasinya terhadap peran tokoh dalam karya sastra.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian sastra sebagai pendekatannya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan

menginterpretasi data yang terkait dengan karya sastra seperti puisi, novel, cerpen, drama, dan teks sastra lainnya. Analisis dalam penelitian ini berfokus pada penelitian psikologi sastra, yang diterapkan untuk menggali dan menafsirkan motivasi yang terkandung dalam karakter Sri Ningsih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sesuai dengan penjelasan Hardani (2020), metode penelitian kualitatif menghasilkan data berupa wacana tulisan yang berasal dari catatan lapangan, hasil observasi, instrumen pertanyaan, dan dokumen yang valid secara formal.

Penelitian ini memakan waktu Selama 2 bulan dalam kurun Juli- Agustus yang dilakukan terhadap novel *Tentang Kamu*.

Penelitian terhadap motivasi karakter Sri Ningsih dilakukan dengan mencatat dan menganalisis isi dari dokumen yang valid, yakni novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye. Dalam konteks ini, pendekatan psikologi sastra digunakan untuk menganalisis kedalaman karakter tokoh dengan merujuk pada teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan. Analisis kualitatif ini mendeskripsikan unsur-unsur penokohan yang mencerminkan motivasi melalui kalimat-kalimat dan kejadian yang dialami oleh Sri Ningsih dalam cerita, serta menginterpretasikan perjalanan psikologisnya dalam mencapai tujuan dan pengembangan diri. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang karakter Sri Ningsih sebagai subjek sastra, tetapi juga mengilustrasikan kegunaan dan

relevansi teori-teori motivasi dalam konteks analisis sastra yang mendalam.

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari novel berjudul "Tentang Kamu", yang mengungkap motivasi yang mendasari karakter Sri Ningsih. Pemilihan Novel ini didasarkan kepada bentuk konflik yang dialami tokoh utamanya yaitu Sri Ningsih. Konflik-konflik tersebut membentuk adanya krisis motivasi dan membentuk aspek motivasi untuk menangani semua konflik yang terjadi.

Teknik analisis data merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan untuk memproses dan mengevaluasi data agar dapat diinterpretasikan dan digunakan untuk membuat keputusan atau kesimpulan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan sesuai dengan teknik yang dipaparkan Miles dan Huberman. Menurut Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014) teknik analisis data terbagi atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk memvalidasi temuan, pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teori (Creswell, 2014:60) menjelaskan bagaimana menggunakan berbagai teori dapat meningkatkan validitas konstruk dengan memberikan berbagai perspektif untuk memahami fenomena yang diteliti. Adapun teori teori yang digunakan untuk menganalisis keabsahan data meliputi teori ERG (*Existence, Relatedness, Growth*) yang dikembangkan oleh Clayton Alderfer dan

teori Dua Faktor oleh Frederick Herzberg.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian terhadap seluruh aspek motivasi yang terdapat pada tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* dapat dilihat melalui rekap tabel dibawah, sedangkan pembahasan untuk data penelitian akan disajikan sebanyak dua data dalam satu aspek motivasi.

1. Analiaais Data Motivasi Kebutuhan Fisiologis pada Tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu Tere Liye

Sri Ningsih : *"Jika Nyai Kyai mengizinkan aku juga mau tetap tinggal di sini. Adikku belum lulus, aku mau mengerjakan apapun sepanjang boleh tinggal."*

Hal : 161

Menurut teori mimetik, perjuangan Sri Ningsih dalam mencari tempat tinggal mencerminkan realitas kehidupan di mana kebutuhan dasar menjadi tantangan utama bagi individu yang berada dalam kondisi sulit. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Sri harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan, sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan akan tempat tinggal dan rasa aman menjadi pondasi penting bagi perkembangan karakter, baik fisik maupun emosional. Keinginannya untuk tetap tinggal dan melakukan apa saja demi mempertahankan tempat tersebut menggarisbawahi keteguhannya dalam menghadapi kesulitan, sekaligus

memperlihatkan bagaimana kebutuhan dasar mempengaruhi pilihan hidupnya. Hal ini menambah lapisan emosional yang penting dalam cerita, di mana perjuangan untuk hal-hal mendasar tidak hanya memengaruhi jalan cerita, tetapi juga membentuk perkembangan karakter Sri.

2. Analiaais Data Motivasi Kebutuhan Keamanan pada Tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu Tere Liye

Sri Ningsih : *"Sesuai dengan peraturan angkutan umum kota London, Anda telah mengganggu ketertiban umum, Tuan. Turun dari bus atau aku akan memanggil polisi!"*

Hal: 328

Dalam perspektif teori mimetik, tindakan Sri Ningsih dalam menghadapi situasi di mana ia harus menegakkan aturan dan ketertiban di kota London mencerminkan realitas sosial tentang pentingnya keteraturan dan keamanan di ruang publik. Ketegasannya untuk menghadapi seseorang yang mengganggu ketertiban umum menunjukkan refleksi kehidupan nyata tentang bagaimana masyarakat bergantung pada aturan untuk menjaga keamanan kolektif. Berdasarkan teori Maslow, tindakan ini berkaitan dengan kebutuhan keamanan, yang merupakan prioritas setelah kebutuhan fisiologis dalam hierarki Maslow. Sri tidak hanya melindungi dirinya sendiri tetapi juga orang lain di sekitarnya, menunjukkan bahwa upaya memenuhi kebutuhan akan keamanan memiliki dampak yang lebih luas dalam

kehidupan sosial. Peran Sri dalam menegaskan ketertiban menambah dimensi moral pada karakternya, sekaligus memperlihatkan bagaimana pencapaian kebutuhan keamanan menjadi fondasi bagi perkembangan pribadi dalam cerita.

3. Analiais Data Motivasi Kebutuhan Sosial (Cinta dan Kasih Sayang) pada Tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu Tere Liye

Chaterine : *"Lantas Ibu Sri memelukku erat. Ada belasan karyawan pabrik yang menyaksikan transaksi itu, semua menangis. Kami tidak mau kehilangan Ibu Sri, bagi kami dia adalah ibu, kakak, pimpinan, mentor, segalanya."*
Hal. 274

Dalam teori mimetik, hubungan antara Sri Ningsih dan para karyawan pabrik mencerminkan kebutuhan manusia akan relasi sosial yang erat, di mana Sri berperan sebagai sosok penting yang dicontoh dan dihormati. Dalam kutipan "Kami tidak mau kehilangan Ibu Sri, bagi kami dia adalah ibu, kakak, pimpinan, mentor, segalanya," terlihat bagaimana karakter Sri tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai sosok pengayom yang sangat dibutuhkan. Berdasarkan teori Maslow, kebutuhan sosial, cinta, dan kasih sayang yang berada pada tingkat ketiga dari hierarki jelas terpenuhi di sini. Sri memberikan rasa memiliki, perlindungan, dan kasih sayang kepada orang-orang di sekitarnya, sehingga mereka

memandangnya dengan penuh cinta dan penghargaan. Relasi yang erat ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional antar karakter, tetapi juga memperkaya dinamika cerita dengan menggambarkan pentingnya hubungan sosial dalam kehidupan Sri dan orang-orang di sekitarnya.

4. Analiais Data Motivasi Kebutuhan Penghargaan pada Tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu Tere Liye

Sri Ningsih : *"Tiga bulan sejak rilis pertamanya, sabun 'Rahayu' laris manis. Toko-toko yang dulu menolak menjualnya, sekarang mengirim pesanan. Supermarket, pusat perbelanjaan yang dulu enggan men-display produk itu,sekarang meletakkannya di rak terdepan"*
Hal: 258

Menurut teori mimetik, keberhasilan Sri Ningsih dalam memasarkan sabun "Rahayu" mencerminkan perjuangan nyata individu dalam meraih pengakuan sosial dan ekonomi di masyarakat. Keberhasilan produk tersebut, yang awalnya ditolak oleh toko-toko dan kini dipajang di rak terdepan supermarket, menggambarkan perubahan persepsi dan penerimaan sosial terhadap karyanya. Dalam konteks teori kebutuhan Maslow, hal ini dapat dikaitkan dengan kebutuhan akan penghargaan, yaitu keinginan untuk mendapatkan pengakuan, harga diri, dan prestasi. Kesuksesan penjualan sabun ini menandakan bahwa Sri telah mencapai tahap kebutuhan penghargaan, di mana

dia tidak hanya mendapatkan kepuasan dari usahanya, tetapi juga memperoleh pengakuan dari masyarakat. Pencapaian ini memberi kontribusi pada pengembangan karakter Sri, memperlihatkan bagaimana kerja keras dan ketekunannya membuahkan hasil dalam cerita, sekaligus menambah lapisan motivasi yang mendalam dalam alur naratif.

5. Analiais Data Motivasi Kebutuhan Penghargaan pada Tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu Tere Liye

Sri Ningsih : *"Tapi keinginan mencoba hal-hal baru, melakukan hal-hal baru, membuatku kembali meneguhkan niat siapa tau akhirnya ada jalan."*

Hal: 218

Dalam konteks teori mimetik, pernyataan Sri Ningsih "Tapi keinginan mencoba hal-hal baru, melakukan hal-hal baru, membuatku kembali meneguhkan niat siapa tau akhirnya ada jalan" menggambarkan aspirasi manusia untuk berkembang dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan hidup. Keinginan Sri untuk mengeksplorasi hal-hal baru mencerminkan dorongan intrinsik yang menciptakan dinamika dalam narasi, menunjukkan bagaimana karakter dapat bertumbuh melalui pengalaman dan usaha. Kaitan dengan teori aktualisasi diri dari Abraham Maslow menegaskan bahwa pencarian Sri untuk mengaktualisasikan potensi dirinya menjadi bagian penting dalam hierarki kebutuhan. Dengan mencoba hal-hal baru, Sri tidak hanya memenuhi

kebutuhan dasar, tetapi juga berusaha mencapai tingkat tertinggi dari motivasi manusia, yaitu aktualisasi diri, di mana individu berusaha menjadi versi terbaik dari dirinya. Upaya ini memberikan warna pada alur cerita, menggambarkan perjalanan Sri yang penuh harapan dan keberanian dalam menghadapi ketidakpastian, serta menyoroti pentingnya pertumbuhan pribadi dalam konteks pengalaman hidupnya.

4. SIMPULAN

Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang menerapkan prinsip-prinsip psikologi untuk memahami karakter dan alur dalam karya sastra. Dalam konteks teori mimetik Abrams, tokoh sastra dapat dipahami sebagai representasi manusia yang mencerminkan sifat dan perilaku manusia dalam kehidupan nyata. Tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah salah satu contoh karakter yang merepresentasikan manusia dan perjuangannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Analisis motivasi berdasarkan teori Abraham Maslow menunjukkan bahwa Sri Ningsih didorong oleh lima aspek kebutuhan: fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Melalui perjalanan hidupnya, Sri Ningsih mencerminkan perjuangan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar hingga mencapai aktualisasi diri, menjadikannya representasi universal manusia dalam pencapaian tujuan hidup dan realisasi diri.

Dilihat dari hasil analisis data pada novel *Tentang Kamu*, motivasi kebutuhan keamanan merupakan aspek yang paling sedikit ditemukan pada

tokoh Sri Ningsih sedangkan motivasi kebutuhan aktualisasi diri merupakan aspek motivasi yang paling banyak ditemukan pada tokoh tersebut. Pada penelitian ini, data yang disajikan adalah dua data dari setiap aspek yang ditemukan. Sedangkan keseluruhan analisis menemukan terdapat 62 total data dari keseluruhan aspek motivasi dengan persentase data sebagai berikut; motivasi kebutuhan fisiologis mencapai 15%, motivasi kebutuhan keamanan 6%, motivasi kebutuhan sosial (cinta dan kasih sayang) 19%, motivasi kebutuhan penghargaan 21% dan motivasi kebutuhan aktualisasi mencapai 39%.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa motivasi sangat penting bagi perkembangan karakter Sri Ningsih. Motivasi mempengaruhi tindakan, mengarahkan keputusan, dan membentuk perjalanan hidupnya. Tanpa motivasi yang jelas, Sri akan mengalami stagnasi dan mengurangi kedalaman serta dinamika cerita, karena motivasi memberikan arah dan kekuatan pada narasi serta memperkaya hubungan emosional dalam cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1981). *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Latipah, Eva (2017) *Psikologi Dasar Bagi Guru*. PT Remaja Rosdakarya
- Mawarni, W. O. E., & Tike, L. (2024). Aspek Motivasi Kehidupan Pada Tokoh Utama Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(1), 129-135.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Minderop, Albertine. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Puspasari, M. (2023). Motivasi Tokoh Utama Novel Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar Karya Albertheine Endah (Tinjauan Psikologi Abraham Maslow). *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 1(2), 74-85.
- Siagian. (2020). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Edisi Revisi). Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Wellek, R. & W.A (2014). *Teori Kesusatraan*. Granmedia